

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji validitas, reabilitas dan *relative importance index* (RII) pada Kuisioner Penelitian I didapatkan 10 peringkat terbesar faktor-faktor keterlambatan konstruksi pada proyek PHLN IsDB tahap pelaksanaan konstruksi (studi kasus : program KOTAKU/NSUP) dengan urutan dan nilai RII sebagai berikut :
 - Ranking 1, Kondisi hujan yang terus menerus sehingga menyebabkan terjadinya banjir (*force majeure*) (0,705)
 - Ranking 2, Gangguan dari masyarakat/oknum (0,705)
 - Ranking 3, Perubahan desain/detail pekerjaan pada waktu pelaksanaan (0,682)
 - Ranking 4, Keterlambatan pengiriman bahan/material ke lokasi proyek akibat pemberlakuan PSBB (0,659)
 - Ranking 5, Komunikasi antara kontraktor dan pemilik (0,636)
 - Ranking 6, Ada banyak pekerjaan tambahan dan perubahan pekerjaan dari pemilik (0,636)
 - Ranking 7, Jumlah pekerja yang kurang memadai/sesuai dengan aktivitas yang ada (0,636)
 - Ranking 8, Keterlambatan pengambilan keputusan oleh pemilik proyek (0,614)
 - Ranking 9, Kesalahan/tidak lengkapnya perencanaan (gambar/spesifikasi) (0,614)
 - Ranking 10, Kekurangan tenaga kerja yang berpengalaman (0,614)
2. Dari hasil uji validitas, reabilitas dan *relative importance index* (RII) pada Kuisioner Penelitian II didapatkan jenis pekerjaan yang menjadi penyebab keterlambatan konstruksi pada proyek PHLN IsDB (studi kasus : program KOTAKU/NSUP) adalah pekerjaan turap dengan faktor terbesarnya yaitu

pertimbangan metode dewatering mana yang akan digunakan sehingga pekerjaan dewatering dapat bekerja secara optimal (X10.1).

3. Terdapat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap keterlambatan proyek konstruksi pada tahap pelaksanaan konstruksi dari hasil pemeringkatan variable Pandemi Covid-19 berada pada ranking 4 dengan faktor keterlambatan yaitu Keterlambatan pengiriman bahan/material ke lokasi proyek akibat pemberlakuan PSBB.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut :

1. *Owner*, kontraktor dan konsultan perlu meningkatkan kordinasi di lapangan terkait metode pelaksanaan yang tepat dalam menghadapi curah hujan yang tinggi di pesisir, karena mayoritas proyek KOTAKU/NSUP merupakan tipologi bangunan di tepi air,
2. Seluruh pelaku pembangunan perlu mengantisipasi keterlambatan pengiriman material akibat pandemid Covid-19 dengan melakukan PO material secara berkala dan menerapkan protocol kesehatan Covid-19 di lapangan.
3. Dengan mengetahui faktor-faktor keterlambatan konstruksi pada proyek PHLN IsDB dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kementerian PUPR atau *owner* dalam rangka memberi masukan bagi proses perencanaan proyek PHLN selanjutnya.
4. Perlu adanya evaluasi program KOTAKU/NSUP secara berkala baik secara fisik maupun administratif dan membuat prosedur pengambilan keputusan secara efektif dan efisien.